

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR WARGA BINAAN PADA KETERAMPILAN MENJAHIT DI PANTI SOSIAL KARYA WANITA ANDAM DEWI SOLOK

Arion Nopaldi^{1,2}, Setiawati¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²arionnopaldi3531@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low level of learning interest of inmates in participating in skill activities at the Andam Dewi Solok Women's Social Workers' Organization (PSKW). This study aims to: 1) to describe learning motivation in sewing skills for inmates in PSKW Andam Dewi Solok, 2) to describe the learning interest in sewing skills for inmates in PSKW Andam Dewi Solok, 3) to see the relationship between learning motivation and interest in learning inmates following sewing skills in PSKW Andam Dewi Solok. This research includes correlational quantitative research. The population in this study were 40 people. The stratified random sampling technique was taken as many as 75% of the inmates. The number of samples in this study were 30 inmates. Data collection techniques used are questionnaires, while data collection tools use questionnaires. Data analysis techniques use percentages and product moments. From the results of the study, it can be seen that (1) the learning motivation of inmates in sewing skills activities is categorized as low, (2) learning interest of inmates in participating in sewing skills is categorized as low, and (3) there significant relationship between learning motivation and learning interest of inmates in participating in sewing skills activities.

Keywords: Learning Motivation, Sewing Skills, Interest in Learning, Sex Worker (PSK)

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang terus berkembang dapat memberikan berbagai pengaruh baik maupun pengaruh buruk. Hal ini tentunya akan terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, sebab setiap manusia akan dihadapi dengan berbagai masalah sosial salah satunya, yaitu penyimpangan nilai dan norma yang harus ditaati oleh masyarakat disuatu daerah tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartono (2008) yang menyatakan bahwa, adat istiadat serta budaya yang berlaku mempunyai nilai pengontrol terhadap tingkah laku anggota masyarakat, sehingga tingkah laku yang dianggap tidak sesuai melanggar norma serta adat-istiadat atau tidak terintegrasi dengan tingkah laku umum dianggap sebagai masalah sosial.

Para PSK berhubungan seks secara bebas. Hal ini sering ditemui yang disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kemiskinan, tekanan dari teman sebaya maupun pasangan, kebutuhan badaniah, penasaran, serta pelampiasan diri. Penyimpangan sosial selalu terjadi di lingkungan masyarakat sehingga memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu konsekuensinya muncul berbagai masalah patologi seperti pengemis, Pekerja Seks Komersial (PSK), dan gelandangan yang menjadikannya harus mendapatkan perhatian. Prostitusi sudah ada sejak zaman kerajaan dahulu kala (Khumaerah, 2017; Munawaroh, 2010; Siahaan, 2016).

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Juli 2018 dengan pengelola PSKW Andam Dewi yaitu Bapak Suwito, S.Sos. menyatakan bahwa PSKW Andam Dewi didirikan pada tahun 1978 dan beroperasi pada tahun 1980, pada awalnya bangunan ini digunakan untuk menampung serta memelihara gelandangan, dan pengemis. Tetapi pada tahun 1991 PSKW juga melakukan

pelayanan terhadap masalah pekerja seks komersial. PSKW Andam Dewi dikelola oleh beberapa pegawai dan staf yang di antaranya: 12 orang tenaga PNS, 2 PTT, 2 honorer, 12 pegawai pembantu dan Satpam. Selanjutnya, PSKW memiliki warga binaan yang berasal dari berbagai macam latar belakang dan dari berbagai daerah. Warga binaan PSKW sebanyak 40 orang dari usia 18 tahun sampai dengan usia 40 tahun. Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan Bapak Ermansyah A.Ks. MM. selaku pembina di PSKW Andam Dewi mengatakan bahwa tujuan pembinaan yang diberikan kepada warga binaan. Akan tetapi, warga binaan memiliki minat yang kurang dalam mengikuti pembinaan dan bimbingan yang diberikan. Hal ini dibuktikan banyaknya warga binaan yang datang terlambat, tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan kurang produktif dalam menghasilkan karya.

Sehubungan dengan itu, maka motivasi sangat berperan dalam mengikuti pelatihan keterampilan menjahit di PSKW Andam Dewi yakni motivasi belajar, jika warga binaan telah mempunyai modal semangat dan motivasi belajar, maka ia akan merasa senang dalam menjalani setiap kegiatan. Namun, sebaliknya jika motivasi belajar warga binaan kurang maka tidak akan betah dalam menjalani kegiatan yang ada. Berdasarkan permasalahan inilah penulis tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan antara motivasi belajar warga binaan dengan minat belajar pada keterampilan menjahit di PSKW Andam Dewi Solok.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Menurut Arikunto (2014) penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel, dan apabila ada beberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan. Populasi dalam penelitian ini adalah warga binaan yang berjumlah 40 orang. Arikunto (2006) mengemukakan bahwa, sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti.

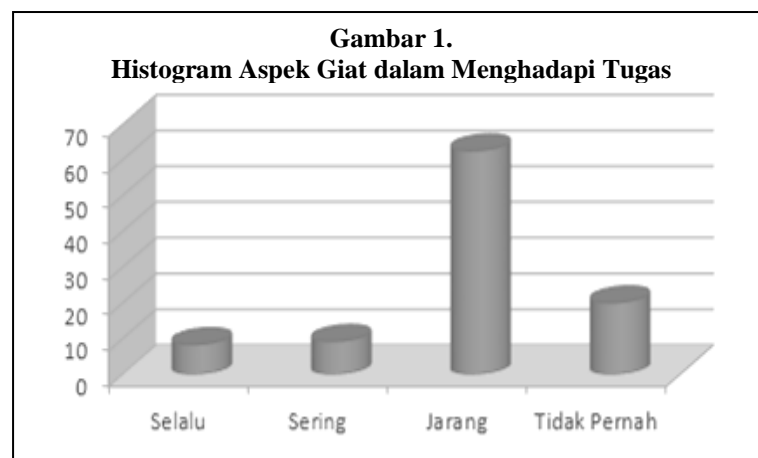
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar warga binaan pada keterampilan menjahit di PSKW Andam Dewi Solok.

Gambaran Motivasi Belajar pada Keterampilan Menjahit di PSKW Andam Dewi Solok

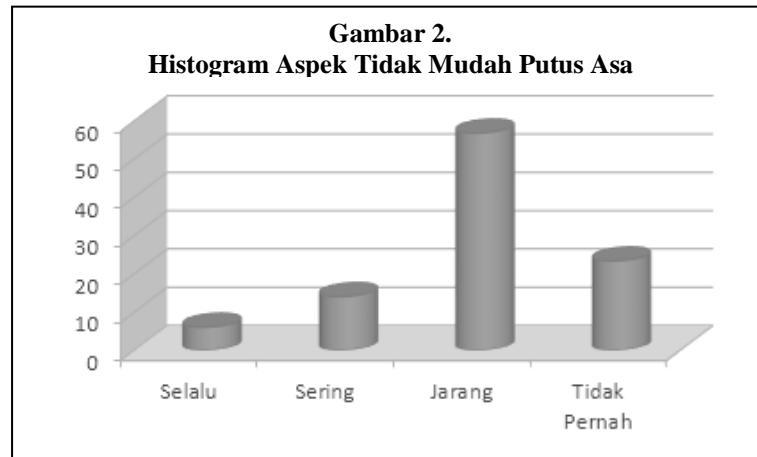
Aspek Giat dalam Menghadapi Tugas



Jadi, dari Gambar 1. dapat diketahui bahwa motivasi belajar warga binaan pada aspek giat dalam menghadapi tugas diklasifikasikan pada kategori rendah ini artinya sebagian besar warga

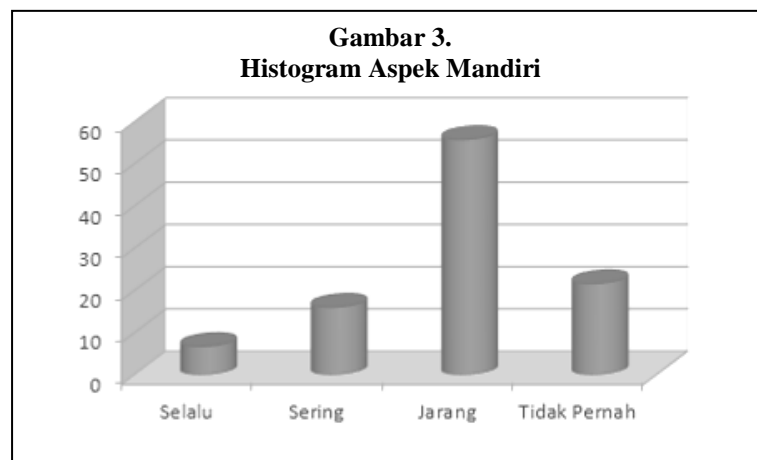
binaan kurang berminat dalam mengikuti kegiatan keterampilan menjahit. Hal ini dibuktikan dengan presentase tertinggi 62,5% jawaban responden memilih jarang yang dikategorikan rendah.

Aspek Tidak Mudah Putus Asa



Jadi, dari Gambar 2. dapat diketahui bahwa motivasi belajar warga binaan pada aspek tidak mudah putus asa dalam mengikuti kegiatan keterampilan menjahit di PSKW Andam Dewi Solok diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini artinya sebagian besar warga binaan mudah putus asa dalam mengikuti keterampilan menjahit. Hal ini dibuktikan dengan presentase tertinggi 56,7% jawaban responden memilih jarang yang dikategorikan rendah.

Aspek Mandiri



Jadi, dari Gambar 3. dapat diketahui bahwa motivasi belajar warga binaan pada aspek mandiri dalam mengikuti kegiatan keterampilan menjahit di PSKW Andam Dewi Solok diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini artinya sebagian besar warga binaan belum mandiri dalam mengikuti keterampilan menjahit. Hal ini dibuktikan dengan presentase tertinggi 56,7% jawaban responden memilih jarang yang dikategorikan rendah.

Rekapitulasi Gambaran Motivasi Belajar

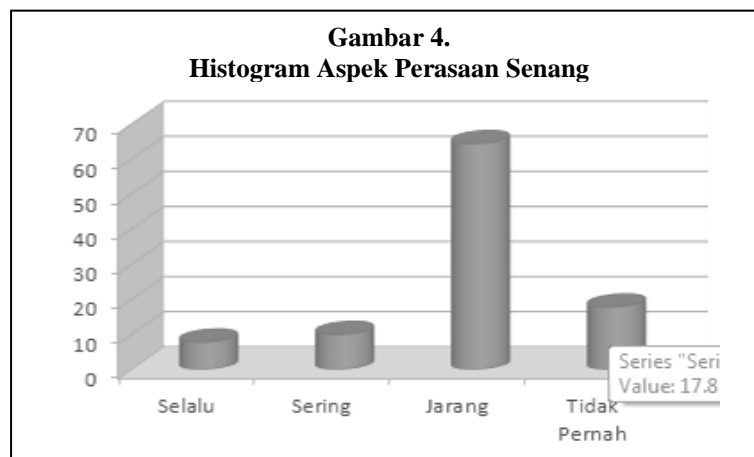
Tabel 1.
Rekapitulasi Gambaran Motivasi Belajar

No	Sub Variabel	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Giat dalam menghadapi tugas	8,3%	9,2%	62,5%	20%
2	Tidak mudah putus asa	6%	14%	56,7%	23,3%
3	Mandiri	6,7%	16%	55,7%	21,6%
	Rata-tara X	7%	13,1%	58,3%	21,6%

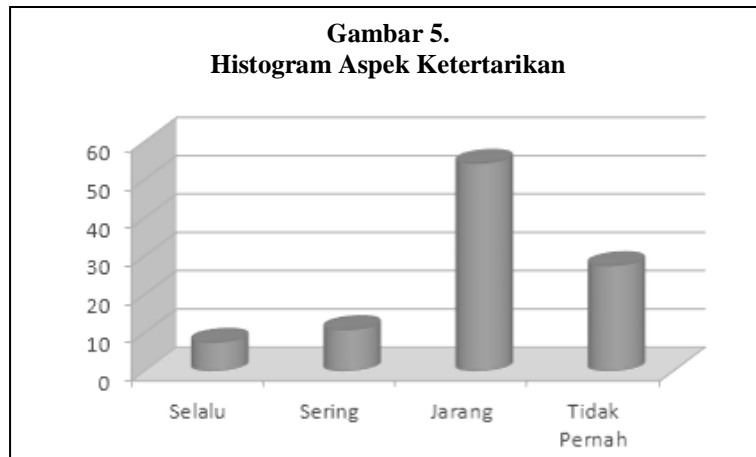
Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat gambaran rekapitulasi data variabel X (motivasi belajar warga binaan pada keterampilan menjahit) di PSKW Andam Dewi Solok. 7% responden memberikan pernyataan selalu, sebanyak 13,1% responden memberikan pernyataan sering, sebanyak 58,3% responden memberikan pernyataan jarang, dan 21,6% responden memberikan pernyataan tidak pernah. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar warga binaan pada keterampilan menjahit dikategorikan rendah. Hal ini terlihat dari responden cenderung memberikan jawaban alternatif jarang yaitu 58,3%.

Gambaran Minat Belajar Warga Binaan Pada Keterampilan Menjahit di PSKW Andam Dewi Solok

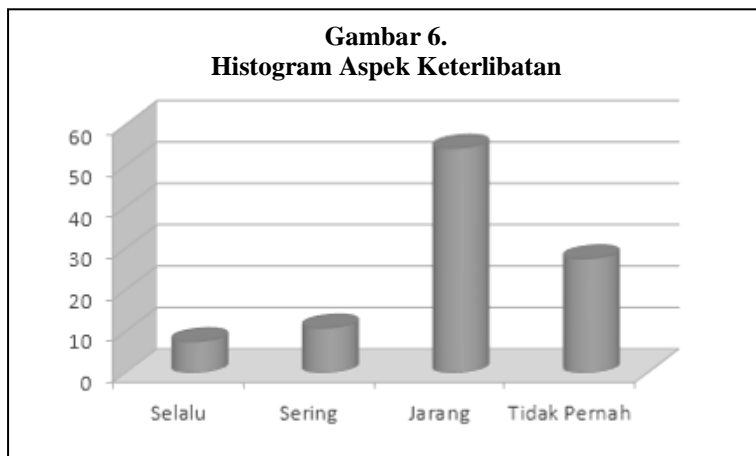
Aspek Perasaan Senang



Jadi, dari Gambar 4. dapat diketahui bahwa minat belajar warga binaan pada aspek perasaan senang dalam mengikuti kegiatan keterampilan menjahit di PSKW Andam Dewi Solok diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini artinya sebagian besar warga binaan belum merasa senang dalam mengikuti keterampilan menjahit. Hal ini dibuktikan dengan presentase tertinggi 62,5% jawaban responden memilih jarang yang dikategorikan rendah.

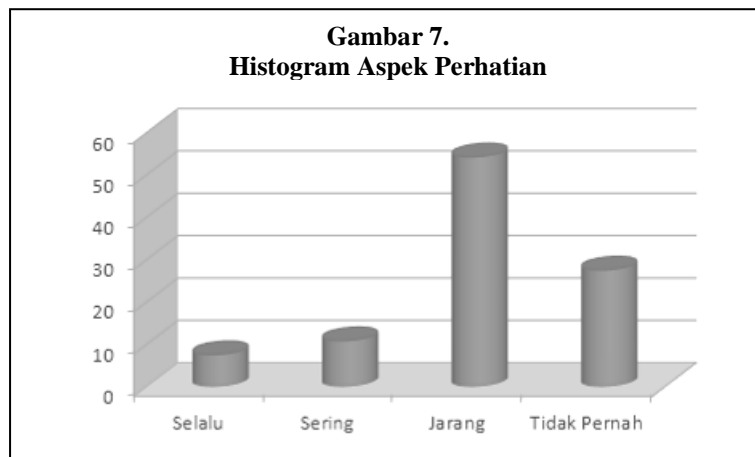
Aspek Ketertarikan

Jadi, dari Gambar 5. dapat diketahui bahwa minat belajar warga binaan pada aspek ketertarikan dalam mengikuti kegiatan keterampilan menjahit di PSKW Andam Dewi Solok diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini artinya sebagian besar warga binaan belum tertarik dalam mengikuti keterampilan menjahit. Hal ini dibuktikan dengan presentase tertinggi 53,3% jawaban responden memilih jarang yang dikategorikan rendah.

Aspek Keterlibatan

Jadi, dari histogram 6 dapat diketahui bahwa minat belajar warga binaan pada aspek keterlibatan dalam mengikuti kegiatan keterampilan menjahit di PSKW Andam Dewi Solok diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini artinya sebagian besar warga binaan kurang terlibat mengikuti keterampilan menjahit. Hal ini dibuktikan dengan presentase tertinggi 59,2% jawaban responden memilih jarang yang dikategorikan rendah.

Aspek Perhatian



Jadi, dari histogram 7 dapat diketahui bahwa minat belajar warga binaan pada aspek perhatian dalam mengikuti kegiatan keterampilan menjahit di PSKW Andam Dewi Solok diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini artinya sebagian besar warga binaan kurang memperhatikan dalam mengikuti keterampilan menjahit. Hal ini dibuktikan dengan presentase tertinggi 52,5% jawaban responden memilih jarang yang dikategorikan rendah.

Rekapitulasi Gambara Minat Belajar

Tabel 2.
Rekapitulasi Gambaran Minat Belajar

No	Sub Variabel	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Persaan senang	8,3%	9,2%	62,5%	20%
2	Ketertarikan	6,7%	12,2%	53,3%	27,8%
3	Keterlibatan	5,8%	14,2%	59,2%	20,8%
4	Perhatian	5,8%	19,2%	52,5%	22,5%
	Rata-tara X	6,6%	13,7%	56,9%	22,8%

Berdasarkan Tabel 2., dapat dilihat gambaran rekapitulasi data variabel Y (minat belajar warga binaan pada keterampilan menjahit) di PSKW Andam Dewi Solok. 6,6% responden memberikan pernyataan selalu, sebanyak 13,7% responden memberikan pernyataan sering, sebanyak 56,9% responden memberikan pernyataan jarang, dan 22,8% responden memberikan pernyataan tidak pernah. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar warga binaan pada keterampilan menjahit dikategorikan rendah. Hal ini terlihat dari responden cenderung memberikan jawaban alternatif jarang yaitu 56,9%.

Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Warga Binaan Pada Keterampilan Menjahit di PSKW Andam Dewi Solok

Berdasarkan analisis data di atas yang diuji dengan menggunakan rumus *product moment*, sehingga didapat $r_{hitung} = 0,657$ dan setelah dikonsultasikan dengan nilai $r_{tabel} = 0,361$ dengan $n=30$. Ternyata dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik taraf standar kesalahan 5% (0,339) maupun tingkat kebebasan 95% (0,463).

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dalam kategori hubungan kuat antara motivasi belajar dengan minat belajar warga binaan dalam mengikuti keterampilan menjahit. Apabila salah satunya variabel menunjukkan kategori rendah maka variabel yang lain juga akan menunjukkan kategori rendah. Apabila salah satu variabel menunjukkan kategori tinggi maka variabel yang lain akan menunjukkan kategori tinggi karena kedua

variabel tersebut sangat berhubungan dan saling berpengaruh. Selanjutnya berdasarkan keterangan dari hasil analisis data kedua variabel motivasi belajar warga binaan (X) dengan minat belajar warga binaan (Y) yang ada pada keterampilan menjahit di PSKW Andam Dewi Solok, maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Gambaran Motivasi Belajar Warga Binaan pada Keterampilan Menjahit di PSKW Andam Dewi Solok

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar warga binaan dengan minat belajar warga binaan pada keterampilan menjahit berada pada kategori rendah. Hal ini ditandai dengan banyaknya responden yang menjawab jarang. Dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar warga binaan kurang memiliki motivasi.

Motivasi merupakan sebuah pendorong untuk melakukan sesuatu secara optimal (Mardhatillah, Ismaniar, & Jalius, 2018). Sanjaya (2006) mengatakan, proses belajar akan berhasil manakala warga belajar mempunyai motivasi dalam belajar. Menurut Wahid (2013) motivasi adalah sesuatu yang terdapat dalam diri seseorang yang berfungsi sebagai pendorongnya untuk melakukan sesuatu.

Dalam hal ini Sardiman (2010) mengemukakan pendapatnya mengenai fungsi motivasi yaitu.

- 1) Motivasi menjadi penggerak dari diri warga belajar untuk melakukan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Motivasi sebagai penentu tujuan yang akan dicapai sesuai dengan rumusannya.
- 3) Motivasi sebagai pemilah dalam mengerjakan sesuatu. Hal ini motivasi berfungsi dalam menyeleksi hal apa yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan

Motivasi yang terdapat dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 aspek yaitu. (1) giat dalam menghadapi tugas, (2) tidak mudah putus asa, dan (3) mandiri. Motivasi belajar warga binaan pada keterampilan menjahit di PSKW Andam Dewi Solok masih dalam kategori rendah, karena responden lebih banyak menjawab jarang dan tidak pernah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran minat belajar warga binaan pada keterampilan menjahit berada pada kategori rendah, hal ini ditandai dengan banyaknya responden yang menjawab jarang. Dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar warga binaan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan keterampilan menjahit, kurang terlibat mengikuti kegiatan keterampilan menjahit dan kurang memperhatikan secara menyeluruh kegiatan keterampilan menjahit.

Gambaran Minat Belajar Warga Binaan pada Keterampilan Menjahit di PSKW Andam Dewi Solok

Setiap warga binaan mempunyai minat yang berbeda-beda, minat merupakan modal untuk mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas baik dalam bidang pelajaran maupun pekerjaan. Djali (2008) menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal, maka seseorang tersebut mempunyai rasa ketertarikan dan dorongan untuk melakukan aktivitas tanpa paksaan dari orang lain. Lebih lanjut Ahmadi (dalam Giovando, Setiawati, & Wahid, 2018) menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal, maka seseorang tersebut memiliki perasaan, pengetahuan dan keserasian dengan hal tersebut. Sejalan dengan pendapat Slameto menjelaskan bahwa, seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, maka seseorang akan merasakan senang, mempunyai ketertarikan, keterlibatan dan perhatian terhadap objek yang diminati (Giovando et al., 2018; Yona & Wahid, 2018; Yulidar, Syurani, & Ismaniar, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar warga binaan pada keterampilan menjahit dalam aspek memiliki perasaan senang mengikuti kegiatan keterampilan menjahit, ketertarikan dalam mengikuti kegiatan keterampilan menjahit, keterlibatan dalam mengikuti kegiatan keterampilan menjahit dan perhatian secara menyeluruh dalam mengikuti kegiatan

keterampilan menjahit menunjukkan kategorikan rendah. Terlihat bahwa minat belajar warga binaan cenderung memilih alternatif jawaban jarang pada setiap aspek minat.

Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Warga Binaan pada Keterampilan Menjahit di PSKW Andam Dewi Solok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar warga binaan pada keterampilan menjahit di PSKW Andam Dewi Solok, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Analisis data menunjukkan bahwa faktor motivasi belajar pada warga binaan dalam mengikuti keterampilan menjahit berpengaruh pada minat belajar warga binaan dalam mengikuti kegiatan keterampilan menjahit. Dalam hal ini terlihat motivasi belajar terhadap kegiatan berada pada kategori rendah, sementara minat belajar warga binaan dalam mengikuti kegiatan keterampilan menjahit juga terlihat pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar pada keterampilan menjahit dengan minat belajar warga binaan dalam mengikuti keterampilan menjahit di PSKW Andam Dewi Solok.

Dari hasil uji hipotesis terlihat bahwa hipotesis H_0 ditolak sedangkan hipotesis H_a diterima. Berarti motivasi belajar warga binaan pada keterampilan menjahit ada hubungannya dengan minat belajar warga binaan dalam mengikuti keterampilan menjahit, semakin tinggi motivasi belajar warga binaan pada keterampilan menjahit maka minat belajar warga binaan akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar warga binaan pada keterampilan menjahit berada pada kategori kuat.

Slameto menyatakan bahwa, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Giovando et al., 2018; Yona & Wahid, 2018; Yulidar et al., 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri (2015) mengemukakan bahwa, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasnya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa motivasi belajar dalam mengikuti kegiatan keterampilan menjahit merupakan salah satu hal yang paling berpengaruh terhadap minat belajar warga binaan dalam mengikuti kegiatan keterampilan menjahit. Tinggi atau rendahnya motivasi belajar yang dimiliki warga binaan akan memengaruhi minat warga binaan dalam mengikuti kegiatan keterampilan menjahit. Karena tingginya minat belajar warga binaan dalam mengikuti kegiatan keterampilan menjahit disebabkan oleh faktor seberapa tingginya motivasi belajar yang dimiliki warga binaan untuk mengikuti kegiatan keterampilan menjahit. Apabila fenomena rendahnya minat belajar warga binaan mengikuti kegiatan keterampilan menjahit akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan atau pencapaian tujuan dari kegiatan keterampilan menjahit yang diselenggarakan di PSKW Andam Dewi Solok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar warga binaan pada keterampilan menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok, maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut. (1) Motivasi belajar warga binaan yang ada di PSKW Andam Dewi Solok masih dikategorikan rendah. Hal ini terlihat dari motivasi warga binaan dalam aspek motivasi belajar yaitu, giat dalam menghadapi tugas, tidak mudah putus asa, dan mandiri, (2) Minat belajar warga binaan yang ada di PSKW Andam Dewi Solok masih dikategorikan rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya responden yang memilih alternatif jarang, pada setiap aspek minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar warga binaan dengan minat belajar warga binaan pada keterampilan menjahit di PSKW Andam Dewi Solok. Dengan kata lain dapat disimpulkan, apabila warga binaan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti

keterampilan menjahit maka tinggi pula minat belajar warga binaan dalam mengikuti keterampilan yang diberikan oleh instruktur

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu. (1) Kepada instruktur yang membimbing warga binaan dalam melaksanakan kegiatan menjahit agar dapat meningkatkan lagi motivasi belajar dan minat belajar warga binaan dalam mengikuti kegiatan keterampilan menjahit yang diselenggarakan oleh PSKW Andam Dewi Solok, (2) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperdalam penelitian ini dengan variabel yang berbeda serta referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang minat belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Djali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Giovando, A., Setiawati, S., & Wahid, S. (2018). Hubungan antara Suasana Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 29–38. Retrieved from <http://kolokium.ppj.unp.ac.id/index.php/kolokium-pls/article/download/4/pdf>
- Kartono, K. (2008). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Khumaerah, N. (2017). Patologi Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Khitabah*, III(1), 62–73. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwinoOzspLveAhWJ6Y8KHfvcBw8QFjADegQICRAC&url=http%3A%2F%2Fjournal.uin-alauddin.ac.id%2Findex.php%2FA1-Khitabah%2Farticle%2Fdownload%2F2922%2F2798&usg=AOvVaw3_asDIKmoOigxeOQsiYL-u
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan (Komponen-komponen Elementar Kemajuan Sekolah)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Mardhatillah, A., Ismaniar, I., & Jalius, J. (2018). Motivasi Orang Tua di Luar Kelurahan Balai Jariang Memasukkan Anaknya ke PAUD Permata Bunda (SPN-SKB) Kota Payakumbuh. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/10242>
- Munawaroh, S. (2010). Pekerja Seks Komersial (PSK) di Wilayah Prambanan, Kabupaten Kaltén, Jawa Tengah. *DIMENSIA*, 4(2), 69–82. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwinoOzspLveAhWJ6Y8KHfvcBw8QFjAAegQIAhAC&url=https%3A%2F%2Fjournal.uny.ac.id%2Findex.php%2Fdimensia%2Farticle%2Fdownload%2F3433%2F2917&usg=AOvVaw02MeqQqhiTVSaPJdF6Xts9>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siahaan, F. A. (2016). *Gambaran Perilaku Seksual Anak Jalanan di Yayasan Bina Insani Mandiri Terminal Depok Tahun 2011*. Universitas Indonesia. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiV1MbOo7veAhVDeH0KHVf0AkMQFjADegQICRAC&url=http%3A%2F%2Flib.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F2016-11%2F20440079-S-Pdf-Flora%2520Agustina%2520Siahaan.pdf&usg=AOvVaw0rzJ63N02IUgMKyG0GUVrx>
- Wahid, S. (2013). *Menumbuhkembangkan Jiwa Wiraswasta: Suatu Pendekatan Melalui Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Yona, E., & Wahid, S. (2018). Hubungan antara Kredibilitas Tutor dengan Minat Belajar Peserta Didik di Bimbingan Belajar Sempoa di Jalan Panjaitan Simpang IV Pasar Batusangkar.

- SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/100669>
- Yulidar, Y., Syurani, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/9489>